

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002 : 263).

Pendidikan karakter disebutkan sebagai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek ‘pengetahuan yang baik’ akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good*. Pendidikan karakter dapat diimplemetasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi; (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan; (4) pemberian contoh dan teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; dan (6) pembudayaan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *Grand Design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran

dilaksanakan dengan berpedoman pada silabus, RPP, dan buku ajar yang berwawasan pendidikan karakter. nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran PPKn adalah meliputi; nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keragaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. (Daryanto & Darmiatun, 2013: 42)

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya transformasi budaya dan nilai-nilai. Budaya dan nilai-nilai yang dipandang baik dan dijunjung oleh generasi terdahulu yang di wariskan dan diteruskan kepada generasi berikutnya, bukan saja sebagai upaya untuk mensosialisasikan dan mengintegrasikan individu-individu kedalam komunitas masyarakat bangsanya, namun lebih jauh dari itu pendidikan yang dimaksud sebagai upaya memberikan bekal kekuatan dalam menghadapi kehidupan masa kini bahkan kehidupan dimasa-masa yang akan datang. Tanpa transformasi pendidikan akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terjadi terbelakang. berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu proses menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup dan dihidupi oleh nilai-nilai yang berkembang dan dikembangkan dalam suatu komunitas.

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat berupa tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan tempat atau daerah hidupnya. Sebagai salah satu bentuk perilaku manusia, kearifan lokal bukanlah suatu hal yang statis, melainkan berubah sejalan dengan waktu atau dinamis, tergantung dari tatanan dan ikatan sosial budaya yang ada di masyarakat. Tilar (2002:9)

Kearifan lokal merupakan suatu kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat yang terdapat di suatu daerah. Sartini menyatakan bahwa “Kearifan lokal gabungan dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Pendapat masyarakat yang bersifat bijaksana, bernilai baik, yang tertanam dan dijadikan suatu pegangan oleh anggota masyarakat disebut dengan kearifan lokal (*local wisdom*). Kearifan lokal terbentuk sebagai wujud budaya masyarakat yang unggul di daerah setempat maupun kondisi daerah tersebut dalam arti luas”, (Wuryandani & Budimansyah, 2012: 2). Kearifan lokal adalah pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan masyarakat lokal untuk memecahkan berbagai masalah guna memenuhi kebutuhannya. Tidak hanya itu, kearifan lokal dimaknai dengan kehidupan yang berkaitan dengan kehidupan politik, sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan, masyarakat setempat. Dari segi pendidikan, kearifan lokal dapat digunakan untuk melindungi budaya lokal kita.

Pengembangan kearifan lokal harus berasal dari kemampuan daerah tertentu. kearifan lokal yang terkenal di daerah Ternate adalah, makanan, seni tradisional, tari, bahasa, cerita rakyat, dll. Pengimplementasian pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter mutlak diperlukan, salah satunya dapat dilakukan dengan mengkaji kearifan lokal melalui cerita rakyat di suatu daerah. Hal ini dilakukan mengingat hampir dari semua daerah di tanah air mempunyai cerita rakyat. Setiap etnis nusantara memiliki berbagai macam kearifan lokal. Dalam konteks kelembagaan sekolah, pendidikan karakter atau karakter mungkin didasarkan pada warisan budaya yang

mewujudkan nilai-nilai luhur dalam pendidikan manusia yang bermartabat dan beradab, (Takdir, 2014:83).

Penerapan nilai-nilai budaya pada sekolah penting untuk dilakukan karena sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi peletak dasar pendidikan untuk jenjang sekolah yang lebih tinggi. Menurut Puspita Pembelajaran di sekolah merupakan dasar untuk mengembangkan potensi peserta didik ke jenjang berikutnya sehingga diperlukan stimulus serta rangsangan agar kompetensi yang ada dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik. Penerapan nilai-nilai budaya juga penting diberikan pada pembelajaran siswa sekolah karena nilai-nilai budaya tersebut akan tertanam lebih kuat karena nilai-nilai budaya tersebut ditanamkan kepada peserta didik. akhir-akhir ini, banyak akademisi dan peneliti yang berupaya untuk memasukkan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah. (Menurut Puspita, 2016)

Nilai-nilai kearifan lokal yang ada disekitar dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di sekolah. Seperti karakter nilai religius, rasa ingin tahu, toleransi, dan bekerja keras. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang di tuntut untuk menyajikan pengetahuan sosial budaya yang menarik dan berada pada daerah sekitar tempat tinggal peserta didik, kita bisa membuat mereka menjadi anak yang berpikir kritis, kreatif dalam segala hal, pandai dalam bertindak, serta cerdas dalam menyikapi berbagai hal sehingga akan dengan mudah terealisasikan tujuan dari pembelajaran. Tak terkecuali dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai nasionalisme. Dengan diintegrasikanya nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah diharapkan agar siswa memiliki pemahaman terhadap

kearifan lokalnya sendiri sehingga menimbulkan kecintaanya budayanya sendiri. Proses integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah bisa dilakukan untuk semua bidang studi. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah tentunya guru harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, disesuaikan dengan materi/mata pelajaran yang disampaikan, serta metode pembelajaran yang digunakan. Keunggulan lokal dapat berupa kearifan lokal yang berbentuk dalam sistem nilai budaya masyarakat. Salah satu fungsi basis lokal tersebut adalah untuk membangun jati diri dengan cara semacam ini. Perubahan-perubahan global yang menembus berbagai sektor kehidupan siswa tidak akan mencabut nilai-nilai lokal yang sudah lama hidup dilingkungan sosial di mana siswa tinggal. Pemaknaan lokal bukan disikap dengan pelestarian, tapi lebih pada pengembangan nilai-nilai budaya lokal perlu dikembangkan materi sejarah yang ditetapkan pada kedudukan sejarah dengan nilai-nilai kearifan lokal.

Mengimplementasikan pendidikan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal, sehingga mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik dan kendala-kendala apa sajakah yang dialami dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penulis dalam proposal ini mengambil judul “ **Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate.**

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah tersebut kami memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap nilai karakter
2. Masi terdapat perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai karakter

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi masalah yang akan diteliti dikaji lebih dalam sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kearifan Lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate ?
3. Nilai-Nilai Kearifan lokal apa saja yang terkandung dalam pendidikan karakter yang di implementasikan di SMA Negeri 10 Kota Ternate ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

3. Mengetahui nilai kearifan lokal apa saja yang terkandung dalam pendidikan karakter yang diimplementasikan di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

sebagai dasar pembelajaran pengetahuan tentang pentingnya implementasi Karakter peserta didik berbasis Kearifan Lokal

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik dan karakter peserta didik di SMA Negeri 10 Kota Ternat.